

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir yang merupakan penutup dari suatu penelitian, dan berisi kesimpulan atas perhitungan dan pengujian. Selain itu, diberikan pula saran yang merupakan rekomendasi bagi para peneliti berikutnya dan bagi para pemakai informasi.

#### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis data dan pengujian pengaruh karakteristik keuangan terhadap kinerja saham yang diukur dengan *Sharpe's measure* pada saham sektor properti dan perdagangan adalah sebagai berikut:

1. Kinerja saham yang diukur dengan *Sharpe's Measure* menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Sharpe's Measure* sektor properti relatif lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *Sharpe's Measure* sektor perdagangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja saham sektor properti cenderung lebih baik dibandingkan dengan kinerja saham sektor perdagangan.
2. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembandingan berupa *Sharpe's Measure* IHSG, maka hampir semua saham baik sektor properti maupun sektor perdagangan memiliki nilai *Sharpe's Measure* yang lebih rendah dibandingkan nilai *Sharpe's Measure* IHSG. Sedangkan kesimpulan lain diperoleh bahwa:

1. Saham Ciputra Development (CTRA) memiliki *Sharpe's measure* yang paling tinggi dibandingkan saham-saham lainnya dalam sektor properti.
  2. Saham Lippo Cikarang (LPKR) memiliki *Sharpe's measure* yang paling rendah dibandingkan saham-saham lainnya dalam sektor properti.
  3. Saham AGIS Tbk. (TMPI) memiliki *Sharpe's measure* yang paling tinggi dibandingkan saham-saham lainnya dalam sektor perdagangan.
  4. Saham Hero Supermarket (HERO) memiliki *Sharpe's measure* yang paling rendah dibandingkan saham-saham lainnya dalam sektor perdagangan.
3. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa karakteristik keuangan (DER, PER, dan PBV), secara simultan, mampu menjelaskan kinerja saham (*Sharpe's Measure*) pada sektor properti dan sektor perdagangan. Namun secara parsial hanya variabel PBV saja yang mampu menjelaskan kinerja saham pada saham sektor properti maupun perdagangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik keuangan yaitu DER, PER, dan PBV secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja saham yang diukur dengan *Sharpe's measure*.

## 5.2. Saran

Saran-saran berupa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai solusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang menyatakan tidak ada pengaruh secara parsial variabel DER dan PBV kemungkinan disebabkan kurangnya jumlah data yang diuji

sebagai akibat penggunaan jangka waktu penelitian yang terlalu pendek yaitu satu tahun. Sehingga disarankan kepada penelitian selanjutnya digunakan *time-frame* penelitian yang lebih lama, dengan jumlah data yang lebih banyak, misalnya menggunakan *pooled data*.

2. Penelitian ini menggunakan rasio DER, PER, dan PBV untuk menjelaskan pengaruhnya secara simultan terhadap kinerja saham. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengganti atau melengkapi rasio-rasio yang diuji, sehingga dapat diperoleh rasio-rasio yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja saham. Variabel bebas atau variabel penjelas yang dapat digunakan antara lain *liquidity ratio*, *profitability ratio*, atau *efficiency ratio*.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik keuangan yang terdiri dari DER, PER, dan PBV secara bersama-sama mampu mempengaruhi kinerja saham yang diukur dengan *sharpe's measure*, seperti ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$Sharpe_i = 0,2009 + 0,009566DER_i - 0,001128PER_i - 0,131865PBV_i$$

Dengan demikian disarankan kepada investor agar menggunakan persamaan tersebut untuk kepentingan analisis fundamental dalam pembentukan portofolio investasi.